

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju dituntut dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah syarat wajib untuk mencapai tujuan pembangunan suatu negara. Salah satu cara agar meraih tujuan pembangunan tersebut yaitu melalui pendidikan. Pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif dalam mengisi pembangunan nasional.

Tujuan pembangunan nasional di Indonesia yang melalui pendidikan akan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mencapai tujuan bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan dengan tujuan yang diharapkan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang menggunakan metode maupun model tertentu agar peserta didik tersebut mengalami perubahan tingkah laku maupun pengetahuan ke arah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan syarat wajib dalam usaha menambah kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kewajiban serta tanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya pada satu pihak tetapi pada semua pihak yang ikut serta dalam tanggung jawab pendidikan tersebut. Mengenai hal itu maka diperlukan suatu lembaga yang digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa yaitu melalui lembaga formal yang disebut dengan sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang akan memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur yaitu salah satunya adalah mata pelajaran.

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang menempati peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika juga berperan penting dalam proses mengembangkan kemampuan peserta didik. Namun hal itu sangat berbeda pada kenyataan di lapangan, sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit sehingga peserta didik kurang termotivasi mengikuti pelajaran matematika (Makaraka, 2018:56).

Pengoptimalan mata pelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar masing-masing peserta didik. Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditinjau dari kemampuannya memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, keterampilan dalam mengerjakan tugas dan juga hasil belajar yang telah dicapai.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang siswa miliki setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22). Pengalaman belajar seorang siswa dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu keterampilan, pengetahuan dan sikap. Tujuan utama dari hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran, di mana tingkat keberhasilannya dapat ditandai dengan skala nilai berupa angka maupun huruf. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun huruf. Setelah mengetahui hasil belajar maka dapat diketahui siswa yang pandai, sedang atau tidak pandai dengan kata lain lamban.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat bervariasi. Hal itu dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Dalyono (2012:55) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal meliputi kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Namun dalam penelitian ini hanya membahas faktor internal, yaitu motivasi dan cara belajar.

Motif atau motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai atau yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Uno (2017:23) motivasi belajar adalah dorongan atau gairah yang berasal dari dalam maupun luar diri seorang individu yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang umumnya terdapat beberapa indikator yang mendukung. Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau tidaknya belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, mereka tidak mungkin melaksanakan kegiatan belajar.

Selain motivasi, faktor internal yang lain adalah cara belajar. Menurut Hamalik (dalam Ruswanto, 2017) cara belajar adalah kegiatan-kegiatan atau langkah-langkah belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Dengan kata lain, cara belajar adalah cara atau tahapan yang dilaksanakan oleh seorang peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan agar meraih hasil yang maksimal. Jadi, dengan cara belajar yang tepat akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara pada hari Rabu tanggal 21 November 2018 di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 kecamatan Megaluh kabupaten Jombang di kelas V yang berjumlah 15 siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas, mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang jarang bahkan tidak disukai oleh sebagian besar peserta didik kelas V yang ada di UPTD SD Negeri Sumberagung 2. Hal itu terlihat dari hasil belajar sebagian besar siswa yang kurang maksimal. Hasil

belajar siswa diperoleh dari kegiatan sehari-hari siswa dapat berupa nilai ulangan harian maupun nilai ujian semester. Mata pelajaran matematika memiliki nilai rata-rata paling rendah di antara mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Mata pelajaran matematika kurang disukai oleh siswa juga terlihat pada saat guru menjelaskan materi, siswa lebih senang mencatat sendiri daripada memperhatikan. Beberapa siswa bahkan lebih senang bicara dengan temannya daripada memperhatikan guru menjelaskan. Mayoritas siswa juga hanya menghafalkan rumus-rumus saja tanpa memahaminya. Siswa juga hanya meniru langkah-langkah menyelesaikan soal yang dijelaskan oleh guru, sehingga jika terdapat soal yang sedikit susah maka siswa tersebut sudah merasa bingung bahkan berputus asa untuk menyelesaikannya.

Sebagian besar siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, hal itu terlihat dari kurang aktifnya beberapa siswa saat pembelajaran matematika, tetapi juga ada beberapa siswa yang aktif bertanya ketika mereka belum memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Saat guru menanyakan sesuatu, maka siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Beberapa siswa juga terlihat kurang semangat ketika guru mengajarkan mengenai materi matematika. Ada pula siswa yang terlihat memperhatikan penjelasan guru namun jika diberi pertanyaan oleh guru maka siswa tersebut tidak bisa menjawab, dengan kata lain siswa tersebut kurang berkonsentrasi pada saat mengikuti pelajaran matematika. Siswa yang kurang bahkan tidak antusias cenderung lebih lambat

mengerjakan soal dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut mendapatkan nilai yang kurang maksimal.

Beberapa siswa mengerjakan tugas jika ada PR saja dan akan belajar jika akan menghadapi ujian saja. Siswa enggan untuk mempelajari matematika kembali di rumah. Bahkan siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi ada juga beberapa siswa yang ulet dan tekun dalam mengerjakan tugas maupun PR. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda dan juga motivasi belajar yang berbeda-beda maupun hasil yang dicapainya.

Terdapat ketidaksesuaian dan kesesuaian antara kondisi ideal yang diharapkan dan kenyataan yang terdapat di lapangan atau sekolah. Pada objek cara belajar menurut kondisi ideal yang diharapkan adalah cara yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan agar siswa mencapai hasil yang maksimal, dengan cara mengerjakan tugas, mengulangi pelajaran yang sebelumnya dan membuat catatan. Sedangkan pada kenyataan lapangan pada saat proses pembelajaran, siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan juga siswa akan belajar jika akan menghadapi ujian saja.

Objek motivasi belajar juga terdapat ketidaksesuaian dengan kondisi ideal yaitu motivasi belajar siswa merupakan dorongan atau semangat yang muncul dari diri siswa atas dasar keinginannya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar, salah satunya dapat dilihat dengan cara siswa mengikuti pelajaran yaitu dengan berkonsentrasi penuh terhadap materi yang sedang diajarkan. Sedangkan pada kondisi lapangan sangat berbeda yaitu siswa lebih memilih berbicara sendiri

dengan temannya dari pada memerhatikan guru di depan saat proses pembelajaran. Pada objek hasil belajar terdapat kesesuaian antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan di sekolah. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dengan angka maupun huruf. Berdasarkan keadaan di lapangan hasil belajar juga diperoleh siswa yang melakukan kegiatan belajar baik itu berupa nilai ulangan harian maupun nilai ujian semester, hasil belajar tersebut diperoleh siswa sesuai dengan aktivitas dan kinerja yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran, akan tetapi seharusnya siswa yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan adalah apabila siswa tersebut memiliki cara belajar yang tepat dan juga motivasi belajar yang bagus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syafa'ah tahun 2018, mengatakan bahwa terdapat pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di desa Socah, berdasarkan hasil uji determinasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,225, maka kontribusi yang disumbangkan antara cara belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 5,1%. Sedangkan menurut penelitian Iswahyuni pada tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 4 Sungguminasa sebesar 42,4%. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain:

- 1) Sebagian besar siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika.
- 2) Kurang maksimalnya hasil belajar matematika dari sebagian besar siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.
- 3) Sebagian besar siswa hanya menghafalkan rumus-rumus saja tanpa memahaminya.
- 4) Beberapa siswa kurang aktif saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika.
- 5) Beberapa siswa mengerjakan tugas jika ada PR saja.
- 6) Beberapa siswa belajar jika akan menghadapi ujian saja.
- 7) Beberapa siswa kurang konsentrasi saat guru menjelaskan materi mata pelajaran matematika.
- 8) Beberapa siswa sering merasa bingung bahkan berputus asa jika tidak bisa menyelesaikan tugas dari guru.
- 9) Beberapa siswa kurang semangat ketika guru mengajarkan mata pelajaran matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terlalu luas dan lebih spesifik. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi

pada cara belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

- 1) Apakah cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang?
- 2) Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang?
- 3) Apakah cara belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang?
- 4) Seberapa besar pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas di V UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh cara belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan juga dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) H_{o1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.

2) H_{o2} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.

3) H_{o3} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.

H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SD Negeri Sumberagung 2 Jombang.